

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembangunan yang berlangsung, selalu melibatkan banyak pihak untuk berperan serta. Pemerintah sebagai pelaku dan pengatur ekonomi mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan pembangunan tersebut. Tetapi masyarakat (rumah tangga) juga berperan besar karena merekalah pelaku-pelaku ekonomi, sebagai pelaku ekonomi dan sebagai pelaksana kegiatan ekonomi.

Pembangunan di bidang ekonomi mempunyai tujuan meningkatkan kemakmuran bangsa. Untuk mencapai tujuan itu secara bersama pemerintah dan masyarakat harus saling mendukung.

Menurut Sadono, pelaku-pelaku kegiatan ekonomi itu dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu : Rumah tangga, Perusahaan dan Pemerintah.<sup>1</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa rumah tangga pemilik dari berbagai faktor produksi dalam kegiatan perekonomian, menyediakan tenaga usahawan, tenaga kerja, alat modal dan kekayaan alam, sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi oleh sektor perusahaan, rumah tangga menerima berbagai jenis pendapatan yang berupa gaji, upah, bunga, sewa, dan keuntungan. Dengan pendapatan tersebut rumah tangga berusaha memenuhi berbagai kebutuhannya.

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h.37

Dalam upaya mencukupi berbagai kebutuhannya, manusia selalu dihadapkan pada masalah ekonomi yaitu tidak seimbangnya jumlah dan jenis kebutuhan dengan alat pemuas. Hal ini mendorong manusia untuk terus berpikir dan beraktivitas, memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Demikian pula dalam mengatur pola konsumsinya, manusia harus membuat skala prioritas dari kebutuhannya yang paling penting dan mendesak dipenuhi terlebih dahulu, sedangkan yang kurang mendesak ditunda. Masyarakat dituntut untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik yang berupa barang maupun jasa, kebutuhan saat ini ataupun kebutuhan masa depan. Menurut intensitasnya kebutuhan manusia minimal harus dipenuhi adalah kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan primer ini, masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Seiring kemajuan teknologi manusia harus meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Dalam rangka menyisihkan dana untuk persiapan pendidikan anaknya, orang tua ada yang memilih cara menabung. Tetapi cara ini kurang efektif karena tabungan dapat ditarik kembali kapan saja, sehingga tujuan semula menjadi tidak terlaksana. Dalam hal ini asuransi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk pendidikan anak pada saat yang dikehendaki sedangkan kemungkinan untuk menarik dana yang sudah disetor menjadi lebih kecil. Menurut Soeisno, asuransi pada umumnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial

ekonomi masyarakat terutama yang terlibat secara langsung dalam kegiatan asuransi.<sup>2</sup>

Selanjutnya dijelaskan bahwa asuransi mempunyai beberapa manfaat bagi mereka yang terlibat secara langsung antara lain, memberi rasa aman, melindungi keluarga dari perpecahan, mengeliminir ketergantungan menjamin kehidupan wanita karir, kontribusi terhadap pendidikan, dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pendidikan, lembaga-lembaga asuransi memperkenalkan berbagai produknya dengan bermacam-macam istilah seperti asuransi beasiswa, JS prestasi dari asuransi Jiwasraya dan lain-lain.

. Dalam perkembangannya, sektor jasa asuransi banyak mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh produsen jasa, dalam hal ini sektor jasa asuransi adalah belum adanya kesadaran masyarakat mengenai keuntungan-keuntungan yang ditimbulkan oleh pemakaian jasa asuransi yang belum terjangkau oleh pikiran mereka. Jadi disini faktor tingkat pendidikan masyarakat juga mempunyai peranan penting.

Pengetahuan dalam masyarakat adalah merupakan hasil pendidikan yang mampu memberikan hasil yang memuaskan dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup bermasyarakat baik dibidang sosio ekonomi, sosio budaya maupun sosio politik. Dengan pengetahuan, manusia dibekali sehingga dapat menjaga kelangsungan hidupnya secara turun menurun dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia disekitarnya seoptimal mungkin.

---

<sup>2</sup>Soeisno Djojo Soedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi* ( Penerbit Salemba Empat, 2003), h. 89

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 91

Pengetahuan dalam kehidupan manusia dapat diperoleh dengan melalui berbagai cara antara lain yang didapat dengan mendengar dari cerita orang tua secara turun menurun, melalui pendidikan formal dan informal, maupun diperoleh dari pengalaman pergaulan dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Dengan mengetahui berbagai macam pengetahuan, diharapkan manusia dapat mempunyai ketrampilan dan mempunyai nilai-nilai serta sikap yang mampu menjawab tantangan hidup yang terus berkembang dengan berbagai persoalan yang semakin kompleks.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentunya mempunyai pandangan yang jauh ke depan, termasuk dalam mempergunakan dananya atau penghasilannya. Mereka memperhatikan skala prioritas kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Setelah memenuhi kebutuhan vitalnya, maka kelebihan dananya tersebut akan dipergunakan untuk kegiatan yang produktif, atau disisihkan untuk ditabung ataupun untuk kepentingan asuransi.

Seseorang yang berpengetahuan tentunya telah mempersiapkan masa depannya sejak dini. Mereka tidak ingin kehidupan masa depannya lebih buruk dari hari ini. Mereka ingin kehidupan anak-anaknya atau keluarganya terjamin. Memang idealnya seperti itu, namun sebagian besar masyarakat Indonesia pengetahuannya akan risiko hanya sebatas peristiwa yang belum tentu terjadi dan tidak perlu dipikirkan sekarang. Padahal dengan mengetahui risiko, seseorang dapat menanggulangi risikoyang mungkin akan menyimpannya dengan mengasuransikan dirinya ke perusahaan asuransi. Hal ini merupakan dasar dari

motif berasuransi yang timbul karena adanya pengetahuan tentang risiko, seperti keinginan untuk merasa aman dan memikirkan masa depan yang baik.

“Pengamatan di masyarakat, masih sedikit orang tua yang berminat ikut asuransi pendidikan. Pada kenyataannya minat berasuransi tidak tumbuh dengan sendirinya, banyak hal yang mempengaruhi kesadaran untuk berasuransi. Pada ibu rumah tangga di kelurahan pondok kelapa khususnya warga gandaria Rt 01/07 dengan jumlah KK (kartu keluarga) 150 jiwa tetapi hanya 10 % yang mengikuti asuransi pendidikan. Dan sekitar 135 jiwa yang tidak mengikuti asuransi, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel I.1**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasuransi pada ibu rumah tangga di gandaria rt 01/07 kelurahan pondok kelapa**

<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga sehingga tidak mengikuti asuransi pendidikan</b>	<b>Jumlah (di lihat dalam %)</b>
Pengetahuan tentang asuransi	23%
Informasi dari perusahaan asuransi	10%
Pelayanan perusahaan asuransi	8%
Citra asuransi	7%
Strategi pemasaran asuransi	12%
Pendapatan masyarakat	30%
<b>Jumlah</b>	<b>90 %</b>

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa di gandaria rt 01/07 kelurahan pondok kelapa faktor mempengaruhi minat berasuransi pendidikan sebesar 23% dipengaruhi oleh pengetahuan tentang asuransi, 10% dipengaruhi oleh informasi dari perusahaan asuransi, 8% dari pelayanan perusahaan asuransi, 7% dipengaruhi

oleh citra asuransi, 12% dipengaruhi oleh strategi pemasarannya dan dan 30% dari pendapatan masyarakatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasuransi :

Pengetahuan tentang asuransi, “Kapasitas dunia usaha asuransi masih tergolong rendah sehingga upaya melakukan pengetahuan kepada publik masih terbatas. Padahal, pengetahuan itulah yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam minat berasuransi.”<sup>4</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi minat berasuransi adalah informasi dari perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Informasi tentang manfaat asuransi dan bagaimana berurusan belum banyak diketahui masyarakat sehingga masyarakat tidak mempunyai kesadaran untuk mengikutinya.

Faktor lainnya yaitu pelayanan perusahaan asuransi, “pelayanan terhadap klaim harus dilakukan secara professional, betapapun bagusnya sosialisasi tentang asuransi, tetapi jika dipersulit akan membuat para pemegang polis kecewa. Apabila pelayanan terhadap klaim dan nasabah dilakukan secara professional dan tidak dipersulit, nasabah dengan senang hati akan merekomendasikan perusahaan yang bersangkutan kepada rekannya yang mencari asuransi.”<sup>5</sup>

Pendapatan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berasuransi, “masyarakat masih banyak yang memiliki

---

<sup>4</sup>Eko Yuniarsyah'<http://www.ads6.kompasads.com/new/membangun-kesadaran-masyarakat-berasuransi>(diakses 5 februari 2014)

<sup>5</sup>*Ibid.*,

pendapatan rendah, sehingga menurut mereka asuransi belum merupakan sebuah kebutuhan apalagi dianggap sebagai gaya hidup (life style).”<sup>6</sup>

Citra asuransi juga mempengaruhi minat berasuransi, “citra kurang baik yang melekat pada asuransi masih sangat terasa, saat calon nasabah di bujuk membeli polis asuransi untuk menyediakan payung resiko yang bisa setiap saat datang menimpa atau memusnakan diri dan aset, janji manfaat sepertinya setinggi langit. Namun, ketika nasabah mengajukan klaim tidak semudah ketika mereka menawarkan polis asuransi, prosedur yang berbelit bahkan ada yang tidak jelas karena tidak transparannya proses pemasaran asuransi sejak awal. Begitulah citra asuransi yang masih melekat pada benak sebagian masyarakat sehingga popularitas asuransi masih memprihatinkan.”<sup>7</sup>

Faktor terakhir yang mempengaruhi minat berasuransi adalah strategi pemasaran. “Strategi pemasaran merupakan salah satu senjata bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan pasar, pada dasarnya strategi pemasaran mencari kecocokan antara kemampuan internal perusahaan dengan peluang eksternal yang ada di pasar. Mencari kecocokan ini merupakan tanggung jawab dari bagian pemasaran untuk menerapkan strategi pasar yang ingin dituju oleh produk yang diluncurkan, pemasaran produk asuransi dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan bank (bancassurance), sehingga asuransi dapat meluaskan jangkauannya di tengah-tengah masyarakat, sampai desa sekalipun.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di gandaria kelurahan pondok kelapa, yang terjadi sekarang ini masih banyak yang belum mengikuti asuransi pendidikan. yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pengetahuan . Penelitian di tempat ini karena masyarakat disini masih mempunyai pengetahuan yang terbatas akan asuransi. Tetapi masyarakat masih ada yang belum sadar akan minat berasuransi khususnya asuransi pendidikan.

Bagi ibu rumah tangga di gandaria kelurahan pondok kelapa, untuk mengikuti asuransi pendidikan masih banyak pertimbangan dan bukan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kehidupan. Berkaitan dengan penjelasan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berasuransi pendidikan seperti pengetahuan tentang asuransi, informasi dari perusahaan asuransi, pelayanan perusahaan asuransi , citra asuransi, strategi pemasaran asuransi dan pendapatan masyarakat. Hal ini yang menarik dan keingintahuan peneliti untuk meneliti masalah ini. Mengingat betapa pentingnya minat berasuransi pendidikan, maka peneliti berusaha untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya minat berasuransi, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan ?
2. Apakah terdapat hubungan antara informasi dari perusahaan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan ?

3. Apakah terdapat hubungan antara pelayanan perusahaan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan ?
4. Apakah terdapat hubungan antara citra asuransi dengan minat berasuransi pendidikan ?
5. Apakah terdapat hubungan antara strategi pemasaran asuransi dengan minat berasuransi pendidikan ?
6. Apakah terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat dengan minat berasuransi pendidikan ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya minat berasuransi pendidikan memiliki penyebab yang luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara pengetahuan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan”?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan pengetahuan asuransi dengan minat berasuransi pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang minat berasuransi pendidikan khususnya pada warga gandaria rt 01/07 dikelurahan pondok kelapa.

#### **2. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bahan masukan yang positif bagi dunia pendidikan dalam pembendaharaan perpustakaan.

#### **3. Bagi Perusahaan Asuransi**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta aktivitasnya dalam melayani masyarakat.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah ilmu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang lain memberikan manfaat dalam masyarakat di lingkungan sekitar, khususnya mengenai lembaga asuransi sehingga menimbulkan citra positif dikalangan masyarakat.